

Keunggulan Budidaya Ikan Konsumsi Di Desa Baros - Pandeglang Dibandingkan Di Desa Mekar Kondang - Tangerang (Studi Kasus Budidaya Ikan Mas)

Sutrisna¹⁾

Sutandi²⁾

Lia Dama Yanti³⁾

Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang, aktivitas budidaya ikan konsumsi air tawar - ikan mas. Penelitian ini memberikan suatu telaah kerangka dasar akuntansi untuk petani pembudidaya yang menggambarkan aspek bisnis yang memberikan motivasi pada peluang usaha tertentu.

Meskipun bidang budidaya ikan konsumsi air tawar - ikan mas sudah umum diteliti oleh peneliti-peneliti dari institusi bidang pendidikan pertanian, penelitian ini lebih fokus pada bidang yang lebih spesifik dengan maksud agar petani dapat memperoleh keuntungan budidaya dalam jangka pendek. Penelitian diharapkan menemukan pilihan tingkatan budidaya yang paling menguntungkan, meskipun tingkatan budidaya tertentu yang menjadi fokus tidak menjadi anjuran kepada petani budidaya. Namun demikian penelitian ini masih terus berlanjut.

Penelitian ini mendapat dukungan inkubator bisnis Universitas Buddhi Dharma dalam rangka pengembangan Tridarma Pendidikan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat di desa Riung Gunung, Kecamatan Baros, Kabupaten Pandeglang, dan Desa Mekar Kondang, kecamatan Sepatan, KabupatenTangerang, Banten.

Kata kunci: Sistem Budidaya - Estapet, Ikan Konsumsi Air Tawar - Ikan mas.

ABSTRACT

This research describes the background, activity of fish cultivation, consumption of fresh water - carp. This study provides an analysis of the basic accounting framework for farmers who describe business aspects that provide motivation for certain business opportunities.

Although the field of freshwater consumption of fish - carp has been commonly studied by researchers from agricultural education institutions, this research focuses more on more specific fields with the intention that farmers can obtain cultivation benefits in the short term. Research is expected to find the choice of the most favorable level of cultivation, although certain levels of cultivation that are in focus do not become recommendations to cultivated farmers. However, this research continues.

This research was supported by the business incubator of the Buddhi Dharma University in the context of developing the Higher Education Tridarma, specifically the aspect of community service in the village of Riung Gunung, Baros District, Pandeglang Regency, and Mekar Kondang Village, Sepatan sub-district, Tangerang Regency, Banten.

Keywords: Estapet Cultivation System, Fresh Water Consumption Fish - Goldfish.

PENDAHULUAN

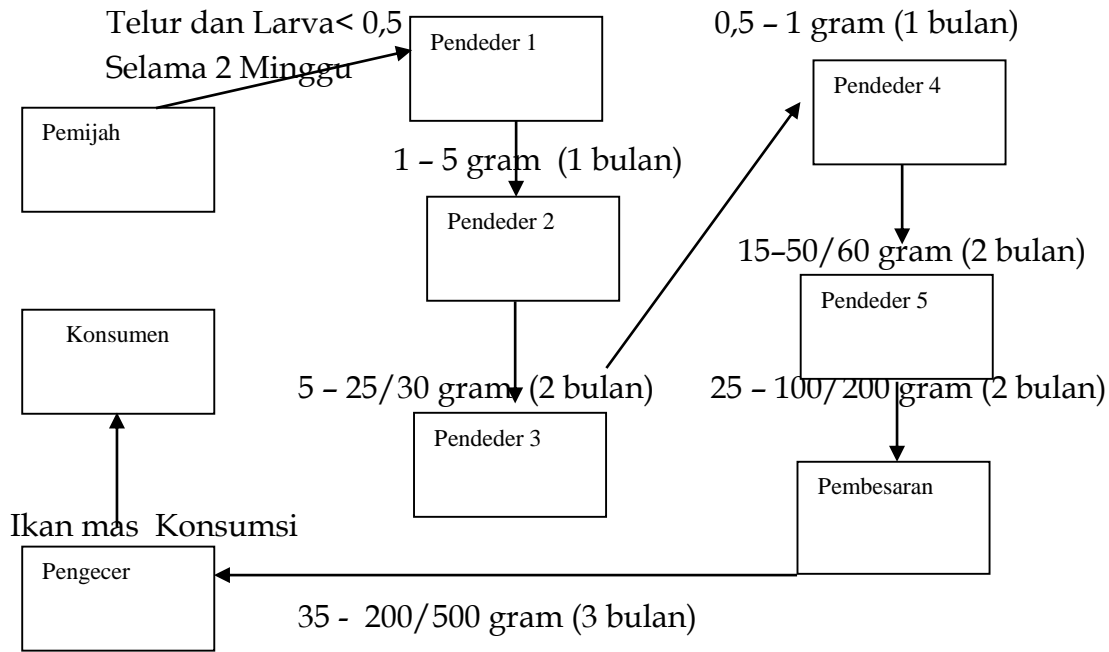
Studi ini menggunakan metode eksploratoris yaitu menjajaki segala sesuatu yang belum dikenal, atau sedikit dikenal (Riawanti, 2012; Winata, 2014). Penelitian tentang keunggulan budidaya ikan mas di kolam Tirta Mas dan kolam Taman Pelangi yang merupakan Inkubator bisnis di kolam budidaya ikan konsumsi yang dirintis oleh Bapak Sutrisna, pembudidaya kolam - kolam tersebut yang juga menjadi informan di dalam penelitian ini.

Usaha budidaya ikan mas di desa Mekar Kondang dan Taman Pelangi adalah merupakan inkubator bisnis budidaya Ikan Mas. Budidaya mudah dilakukan karena ikan mas mudah dipelihara dan dipasarkan, harga relative stabil, dengan penggunaan lahan yang sempit dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih

tinggi, terutama bila dibandingkan dengan pertanian padi.

Namun demikian masyarakat juga mengenal budidaya ikan mas yang dilakukan bersama dengan pertanian padi yang disebut mina padi. Selain dari segi kondisi lingkungan, berkembangnya usaha budidaya ikan mas ini juga karena tersedianya kuantitas dan kualitas air yang memadai serta tersedianya aspek - aspek teknis yang sesuai untuk pengembangan budidaya ikan mas.

Di kolam Taman Pelangi, Desa Riung Gunung, Kabupaten Pandeglang pengembangan usaha budidaya ikan mas di bagi atas tujuh tahap yang menjadi wilayah - wilayah usaha yaitu; mencakup antara lain spesialisasi pada pemijahan, pendederan 1, 2, 3, 4 dan 5 serta pembesaran untuk ikan mas konsumsi. Jalur pemasaran tersebut dapat diilustrasikan pada **Skema 1.1**.



Skema 1.1. Jalur Pembesaran Benih Ikan mas

*) diadaptasi dari Winata, 2014, Konferensi Ilmiah Akuntansi I – Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik – Jakarta dan Banten 26 – 27 Februari 2014

Perdagangan ikan mas yang umum, ada pedagang yang disebut pengepul adalah pedagang menengah yang mengumpulkan atau membeli ikan mas dari petani. Kemudian ada yang disebut bandar adalah pedagang pengumpul dengan modal dan skala usaha lebih besar dari pada pengepul. Bandar juga dapat membeli langsung dari petani dan dapat mengumpulkan ikan mas dari pengepul. Pedagang besar juga merupakan pedagang pengumpul, namun bergerak di sektor bisnis yang lebih luas, berbadan hukum dan telah terorganisir seperti pasar swalayan dan supermarket grosir. Pengecer adalah

pedagang lapak, pemilik kios, tukang sayur, hotel, restoran, katering, supermarket dan supermarket grosir. Konsumen adalah konsumen akhir yang membeli ikan mas untuk dikonsumsi dan tidak dijual lagi.

Pemasaran benih ikan dan ikan mas konsumsi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pada jalur pemasaran benih, pemasaran secara langsung dilakukan oleh petani pembudidaya kepada petani pembesaran ikan, sedangkan pada jalur pemasaran ikan mas konsumsi dilakukan oleh petani pembesaran kepada konsumen akhir (misalnya konsumen rumah tangga di

pasar). Pemasaran tidak langsung dilakukan melalui lembaga perantara (pengepul, bandar, pedagang besar dan pengecer). Pola distribusi secara tidak langsung bervariasi dapat menggunakan satu sampai empat lembaga perantara. Sehingga, karena pada setiap cabang pemasaran pelaku mengambil keuntungan, maka dengan semakin panjangnya jalur distribusi pemasaran mengakibatkan harga ikan mas yang diterima konsumen akhir menjadi semakin tinggi. Benih yang dihasilkan oleh pendeder dapat langsung di jual kepada pembesar ikan yang menjadi langganannya secara langsung atau melalui pedagang perantara. Penjualan benih biasanya disertai jaminan terhadap risiko kematian selama beberapa waktu tertentu (jaminan umumnya 1 sampai dengan 2 minggu), tergantung kesepakatan antara pembeli dengan penjual. Transaksi penjualan benih dapat dilakukan di pasar ikan atau di kolam ikan. Biasanya permintaan benih meningkat setelah hari raya yaitu untuk memenuhi kebutuhan benih yang akan dibesarkan setelah ikan mas ukuran konsumsi habis di panen untuk hari raya berikutnya.

Alasan membagi budidaya ikan mas dalam tahapan tersebut diatas adalah :

1. Membudidayakan ikan mas sampai dengan ukuran konsumsi memakan waktu singkat sehingga perolehan hasil usaha dirasakan cukup cepat
2. Permintaan produk untuk setiap tahapan (dalam bentuk telur, benih dan ikan ukuran konsumsi) cukup tinggi menjadi alasan untuk melakukan transaksi estapet perdagangan ikan mas
3. Keterbatasan modal dan lahan usaha apabila pembudidaya harus melaksanakan tahapan dalam satu siklus penuh.

Dengan demikian maka pembagian tahapan ini membantu pembudidaya dalam hal sebagai berikut :

1. Menghasilkan pendapatan pembudidaya dengan keuntungan yang cukup memadai.
 2. Mengalihkan risiko kegagalan panen
- Adanya tahap budidaya tersebut dapat membuka peluang usaha budidaya ikan mas yang cukup luas sejak pembenihan sampai dengan pembesaran yang berkaitan antara satu dengan yang lain dalam satu sistem budidaya ikan mas lebih berdampak pada pemerataan

pendapatan pembudidaya, sebagaimana digambarkan pada Skema 1.1 tersebut.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka di dalam penelitian ini diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budidaya Ikan mas Di Kolam Tirta Mas Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Bagaimana Budidaya Ikan mas Di Kolam Taman Pelangi, Kecamatan Baros, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang dapat diidentifikasi tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab bagaimana Budidaya Ikan mas Di Kolam Tirta Mas Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Untuk menjawab bagaimana Budidaya Ikan mas Di Kolam Pelangi, Desa Riung Gunung, Kecamatan Baros, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa manfaat penelitian tersebut adalah memberikan gambaran usaha budidaya ikan mas yang lebih panjang estapet budidayanya dapat lebih pemeratakan manfaat budidaya di tiga desa - kecamatan yang berbeda dan menjanjikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Orisinilitas Penelitian

Hasil penelitian dan buku-buku tentang budidaya ikan mas serta bagaimana keberhasilannya sudah banyak dilakukan oleh peneliti di bidang budidaya perikanan khususnya oleh para peneliti dari lembaga pendidikan tinggi yang berbasis ilmu pertanian. Penelitian ini walaupun juga tentang budidaya ikan mas, namun lebih menekankan pada menedifokuskan pada orientasi laporan keuangan sebagai dasar keputusan bisnis pada ekonomi pedesaan dalam rangka pada menekankan pada informasi yang menarik tentang budidaya ikan mas secara estapet dengan kontribusi keuntungan dalam jangka pendek kepada petani dan upaya

meminimalisasi risiko budidaya ikan mas dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini mengasumsikan usaha pembenihan ikan mas sebagai berikut:

(1) Luas lahan 100 m² yang merupakan lahan sendiri. (2) Jumlah induk sebanyak

5 pasang. (3) Jumlah ikan masyang dihasilkan sebanyak 10.000 ekor per induk betina. (4) Jumlah tenaga kerja 1 orang. (5) Periode pembenihan selama 1 bulan. (6) Rendemen 80% tingkat kehidupan di Desa Mekar Kondang, Kelurahan Sukadiri, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.1.1: Perhitungan Budidaya Ikan Mas - Pemijahan Desa Mekar Kondang

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (5 ekor induk betina): (5 x 10.000 benih x 85% x Rp 30,-)	Rp 1.275.000,-
<u>Biaya-biaya:</u> <u>Operasional:</u>	
- Pakan cacing sutera 10 kg @ Rp 7.000,	Rp 70.000,-
- Tenaga kerja 3 hari @ Rp 45.000,-	Rp 135.000,-
- Obat2 ikan dan lain-lain	<u>Rp 50.000,-</u>
Jumlah biaya operasional	Rp 255.000,-
<u>Sarana Pembenihan:</u>	
Biaya Penyusutan Kolam	Rp 100.000,-
Peralatan	Rp 50.000,-
Induk Ikan Mas 5 betina 5 jantan @ Rp 35.000,-	<u>Rp 400.000,-</u>
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 550.000,-
Jumlah Biaya-biaya	Rp 805.000,-
Keuntungan	Rp 470.000,-

Pemeliharaan ikan konsumsi induk; Sebagai kelanjutan dari proses pemijahan dan pengelompokkan ikan mas konsumsi yang merupakan bagian penting pada budidaya adalah proses pengembangan kelompok ikan mas super menjadi ikan indukan untuk produksi benih di masa yang akan datang. Induk ikan mas induk

umumnya berumur 3 (3) atau sepuluh (10) tahun. Namun untuk menjadi indukan pada umur yang tua menjadi kurang produktif lagi. Pada bagian ini ikan induk hasil seleksi harus dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok seperti di atas yaitu; kelas super dan kelas pasaran dengan distribusi alokasi biaya amortisasi

tahunan ikan indukan yang dapat dengan tiga (3) kali pemijahan sebagai disusun table alokasi biaya sampai berikut:

Keterangan	Skala Distribusi	Harga Pokok Ikan Indukan
Harga beli tambah biaya		400.000,-
Pemijahan ke 1	3/6	200.000,-
Pemijahan ke 2	2/6	133.333,-
Pemijahan ke 3	1/6	66.667,-
Setelah Alokasi		0,-

Catatan: Pada saat dilakukan Pendederan 2 pemindahan ikan induk untuk proses Pendederan II bertujuan membesarkan pemijahan sebanyak 5 pasang (5 jantan 1 betina) (10/30 x Rp 1.200.000,- menjadi seharga Rp 400.000,-) Asumsi yang digunakan dalam pendederan II (umumnya belum dilakukan penjualan hasil pendederan I) adalah sebagai berikut; (1) Luas lahan 200 m² yang merupakan lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang didederkan sebanyak 20.000 ekor. (3) Jumlah tenaga kerja 1 orang. (4) Periode pendederan selama 1,5 bulan. (5) Tingkat kehidupan benih 75%

Pendederan 1
Pendederan I bertujuan membesarkan larva menjadi benih berukuran sampai dengan 1 cm. Penelitian ini tidak menyajikan gambaran usaha pendederan I karena pada umumnya tidak dilakukan penjualan benih pada tahap pendederan I ini. Pada tahap ini benih masih berupa larva.

Tabel 4.1.2: Perhitungan Budidaya Ikan Mas Pendederan 2 Desa Mekar Kondang

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (80% x 20.000 ekor benih x Rp 300,-)	Rp 4.800.000,-
Biaya-biaya: Operasional:	
- Pakan (tepung ikan dan tepung jagung) 75 kg @ Rp 6.000,-	Rp 450.000,-
- Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 45 hari @ Rp 45.000,-	Rp 2.025.000,-
- Pupuk kandang 200 kg @ Rp 300,-	Rp 60.000,-
- Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
- Pengapuran 30 kg @ Rp 1.000,- Jumlah	Rp 30.000,-
	Rp 2.615.000,-
Sarana Pendederan I: Biaya Penyusutan Kolam	Rp 200.000,-
Peralatan	Rp 200.000,-
Benih 20.000 ekor @ Rp 30,- *)	Rp 600.000,-
Jumlah sarana pembenihan	Rp 1.000.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 3.615.000,-
Keuntungan	Rp 1.185.000,-

Pendederan 3 lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang Pendederan III bertujuan membesarkan didederkan sebanyak 15.000 ekor. (3) benih menjadi ukuran silet (5-7 cm), Jumlah tenaga kerja 1 orang. (4) Periode asumsi yang digunakan dalam pendederan selama 2 bulan. (5) Tingkat pendederan III adalah sebagai berikut: kehidupan benih 80%

(1) Luas lahan 200 m² yang merupakan

Tabel 4.1.3: Perhitungan Budidaya Ikan Mas Pendederan 3 Desa Mekar Kondang

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (80% x 15.000 ekor benih x Rp 1.000,-)	Rp 15.000.000,-
Biaya-biaya: Operasional:	
Pakan (pelet remah super) 100 kg @ Rp 10.000,-	Rp 1.000.000,-
Cacing sutera 60 kg @ Rp 7.500,-	Rp 450.000,-
Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 45.000,- *)	Rp 2.700.000,-
Pupuk kandang 300 kg @ Rp 300,-	Rp 90.000,-
Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
Pengapuran 30 kg @ Rp 1.000,-	Rp 30.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 4.320.000,-

Sarana Pendederan II:	
Biaya Penyusutan Kolam	Rp 200.000,-
Peralatan	Rp 200.000,-
Benih 15.000 ekor @ Rp 300,-	<u>Rp 4.500.000,-</u>
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 4.900.000,-
Jumlah Biaya - biaya	Rp 9.220.000,-
Keuntungan	Rp 2.780.000,-

Pendederan 4 lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang Pendederan IV bertujuan membesarkan didederkan sebanyak 10.000 ekor. (3) benih menjadi ukuran korek api (8 - 10 Jumlah tenaga kerja 2 orang. (4) Periode cm), asumsi yang digunakan dalam pendederan selama 2 bulan. (5) Tingkat pendederan IV adalah sebagai berikut: kehidupan benih 90%. (1) Luas lahan 200 m² yang merupakan

Tabel 4.1.4: Perhitungan Budidaya Ikan Mas Pendederan 4 Desa Mekar Kondang

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (90% x 10.000 ekor benih x Rp 2.000,-)	Rp 18.000.000,-
Biaya-biaya: Operasional:	
Pakan (pelet remah) 100 kg @ Rp 8.000,-	Rp 800.000,-
Pakan cacing sutera 60 kg @ Rp 7.000,-	Rp 420.000,-
Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 45.000,- *)	Rp 2.700.000,-
Pupuk kandang 100 kg @ Rp 300,-	Rp 30.000,-
Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
Pengapuran 10 kg @ Rp 1.000,-	<u>Rp 100.000,-</u>
Jumlah biaya operasional	Rp 4.100.000,-
Sarana Pendederan III:	
- Biaya Penyusutan Kolam	Rp 200.000,-
- Peralatan	Rp 100.000,-
- Benih 10.000 ekor @ Rp 1.000,-	<u>Rp 10.000.000,-</u>
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 10.300.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 14.400.000,-
Keuntungan	Rp 3.600.000,-

Pendederan 5 dalam pendederan V adalah sebagai Pendederan V bertujuan membesarkan berikut: (1) Luas lahan 500 m² yang benih menjadi ukuran bungkus rokok merupakan lahan sendiri. (2) Benih ikan (10-12cm), asumsi yang digunakan mas yang didederkan sebanyak 20.000

ekor. (3) Jumlah tenaga kerja 2 orang. (4) Tingkat kehidupan 90%.
 Periode pendederan selama 2 bulan. (5)

Tabel 4.1.5: Perhitungan Budidaya Ikan Mas Pendederan 5 Desa Mekar Kondang

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (90% x 20.000 ekor benih x Rp 3.500,	Rp 63.000.000,-
Biaya-biaya:	
Operasional:	
- Pakan (pelet) 1.000 kg @ Rp 8.000,-	Rp 8.000.000,-
- Pakan tambahan cacing sutera 100 kg @ 7.000,-	Rp 700.000,-
- Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 45.000,- *)	Rp 2.700.000,-
- Pupuk kandang 500 kg @ Rp 300,-	Rp 150.000,-
- Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
- Pengapuran 50 kg @ Rp 1.000,-	Rp 50.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 11.650.000,-
Sarana Pendederan III:	
- Biaya Penyusutan Kolam	Rp 500.000,-
- Peralatan	Rp 300.000,-
- Benih 20.000 ekor @ Rp 2.000,-	Rp 40.000.000,-
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 40.800.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 52.450.000,-
Keuntungan	Rp 10.550.000,-

Pemijahan Desa Riung Gunung Analisis ini mengasumsikan usaha pembenihan ikan mas sebagai berikut: (1) Luas lahan 100 m² yang merupakan lahan sendiri seperti budidaya di desa Mekar Kondang. (2) Jumlah induk sebanyak 5 pasang. (3) Jumlah ikan

masyang dihasilkan sebanyak 10.000 ekor per induk betina. (4) Jumlah tenaga kerja 1 orang. (5) Periode pembenihan selama 1 bulan. (6) Rendemen 80% tingkat kehidupan di Desa Riung Gunung, Kecamatan Baros, Kabupaten Pandeglang.

Tabel 4.2.1: Perhitungan Budidaya Ikan Mas - Pemijahan Desa Riung Gunung

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (5 ekor induk betina): (5 x 11.000 benih x 90% x Rp 25,-)	Rp 1.237.500,-
<u>Biaya-biaya Operasional:</u>	
- Pakan cacing sutera 10 kg @ Rp 7.500,	Rp 75.000,-
- Tenaga kerja 3 hari @ Rp 35.000,-	Rp 105.000,-
- Obat2 ikan dan lain-lain	Rp 50.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 230.000,-
<u>Sarana Pembenihan:</u>	
Biaya Penyusutan Kolam	Rp
Peralatan	100.000,-
Induk Ikan Mas 5 betina 5 jantan @ Rp 35.000,-	Rp
Jumlah biaya sarana pembenihan	50.000,-
	Rp 400.000,-
	Rp 550.000,-
Jumlah Biaya-biaya	Rp 780.000,-
Keuntungan	Rp 457.500,-

Pemeliharaan ikan konsumsi induk; (10) tahun. Namun untuk menjadi Sama seperti yang dilakukan dalam hal indukan pada umur yang tua menjadi budidaya ikan mas di desa Mekar kurang produktif lagi. Pada bagian ini Kondang, kelanjutan dari proses ikan induk hasil seleksi harus pemijahan dan pengelompokkan ikan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok seperti di atas yaitu; kelas mas konsumsi yang merupakan bagian kelompok super dan kelas pasaran dengan penting pada budidaya adalah proses distribusi alokasi biaya amortisasi pengembangan kelompok ikan mas tahunan ikan indukan yang dapat super menjadi ikan indukan untuk produksi benih di masa yang akan datang. Induk ikan mas induk dengan tiga (3) kali pemijahan sebagai umumnya berumur 3 (3) atau sepuluh berikut:

Keterangan	Skala Distribusi	Harga Pokok Ikan Indukan
Harga beli tambah biaya		400.000,-
Pemijahan ke 1	3/6	200.000,-
Pemijahan ke 2	2/6	133.333,-
Pemijahan ke 3	1/6	66.667,-
Setelah Alokasi		0,-

Catatan: Pada saat dilakukan pemindahan ikan induk untuk proses pemijahan sebanyak 5 pasang (5 jantan 5 betina)(10/30 x Rp 1.200.000,- menjadi seharga Rp 400.000,-)

Pendederan 1

Pendederan I bertujuan membesarkan larva menjadi benih berukuran sampai dengan 1 cm. Penelitian ini tidak menyajikan gambaran usaha pendederan I karena pada umumnya tidak dilakukan penjualan benih pada tahap pendederan I ini. Pada tahap ini benih masih berupa larva seperti di desa Mekar Kondang.

Pendederan 2

Pendederan II bertujuan membesarkan benih menjadi ukuran kuku (2-5cm), Asumsi yang digunakan dalam pendederan II (umumnya belum dilakukan penjualan hasil pendederan I) adalah sebagai berikut; (1) Luas lahan 200 m² yang merupakan lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang didederkan sebanyak 20.000 ekor. (3) Jumlah tenaga kerja 1 orang. (4) Periode pendederan selama 1,5 bulan. (5) Tingkat kehidupan benih 75%.

Tabel 4.2.2: Perhitungan Budidaya Pendederan 2 Desa Riung Gunung

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (85% x 20.000 ekor benih x Rp 300,-)	Rp 5.100.000,-
Biaya-biaya: Operasional:	
- Pakan (tepung ikan dan tepung jagung) 75 kg @ Rp 6.000,-	Rp 450.000,-
- Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 45 hari @ Rp 35.000,-	Rp 1.575.000,-
- Pupuk kandang 200 kg @ Rp 300,-	Rp 60.000,-
- Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
- Pengapuran 30 kg @ Rp 1.000,-	Rp 30.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 2.165.000,-

Sarana Pendederan I:	
Biaya Penyusutan Kolam	Rp 200.000,-
Peralatan	
Benih 20.000 ekor @ Rp 25,- *)	Rp 200.000,-
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 500.000,-
	Rp 900.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 3.065.000,-
Keuntungan	Rp 2.035.000,-

Pendederan 3 lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang Pendederan III bertujuan membesarkan didederkan sebanyak 15.000 ekor. (3) benih menjadi ukuran silet (5-7 cm), Jumlah tenaga kerja 1 orang. (4) Periode asumsi yang digunakan dalam pendederan selama 2 bulan. (5) Tingkat pendederan III adalah sebagai berikut: kehidupan benih 80%.
 (1) Luas lahan 200 m² yang merupakan

Tabel 4.1.3: Perhitungan Budidaya Pendederan 3 Desa Riung Gunung

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (85% x 15.000 ekor benih x Rp 900,-)	Rp 11.475.000,-
Biaya-biaya:	
Operasional:	
Pakan (pelet remah super) 100 kg @ Rp 10.000,-	Rp 1.000.000,-
Cacing sutera 60 kg @ Rp 7.500,-	Rp 450.000,-
Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 35.000,- *)	Rp 2.100.000,-
Pupuk kandang 300 kg @ Rp 300,-	Rp 90.000,-
Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
Pengapuran 30 kg @ Rp 1.000,-	Rp 30.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 3.720.000,-
Sarana Pendederan II:	
Biaya Penyusutan Kolam	Rp 200.000,-
Peralatan	Rp 200.000,-
Benih 15.000 ekor @ Rp 300,-	Rp 4.500.000,-
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 4.900.000,-
Jumlah Biaya - biaya	Rp 8.620.000,-
Keuntungan	Rp 2.855.000,-

Pendederan 4 cm), asumsi yang digunakan dalam Pendederan IV bertujuan membesarkan pendederan IV adalah sebagai berikut: benih menjadi ukuran korek api (8 - 10 (1) Luas lahan 200 m² yang merupakan

lahan sendiri. (2) Benih ikan mas yang pendederan selama 2 bulan. (5) Tingkat didederkan sebanyak 10.000 ekor. (3) kehidupan benih 90%. Jumlah tenaga kerja 2 orang. (4) Periode

Tabel 4.1.4: Perhitungan Budidaya Pendederan 4 Desa Riung Gunung

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (90% x 10.000 ekor benih x Rp 1.800,-)	Rp 16.200.000,-
Biaya-biaya: Operasional:	
Pakan (pelet remah) 100 kg @ Rp 8.000,-	Rp 800.000,-
Pakan cacing sutera 60 kg @ Rp 7.500,-	Rp 450.000,-
Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 35.000,-*)	Rp 2.100.000,-
Pupuk kandang 100 kg @ Rp 300,-	Rp 30.000,-
Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	Rp 50.000,-
Pengapuran 10 kg @ Rp 1.000,-	Rp 100.000,-
Jumlah biaya operasional	Rp 3.530.000,-
Sarana Pendederan III:	Rp 200.000,-
- Biaya Penyusutan Kolam	Rp 100.000,-
- Peralatan	Rp 9.000.000,-
- Benih 10.000 ekor @ Rp 900,-	Rp 9.000.000,-
Jumlah biaya sarana pembenihan	Rp 10.300.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 13.830.000,-
Keuntungan	Rp 2.370.000,-

Pendederan 5 merupakan lahan sendiri. (2) Benih ikan Pendederan V bertujuan membesarkan mas yang didederkan sebanyak 20.000 benih menjadi ukuran bungkus rokok ekor. (3) Jumlah tenaga kerja 2 orang. (4) (10-12cm), asumsi yang digunakan Periode pendederan selama 2 bulan. (5) dalam pendederan V adalah sebagai Tingkat kehidupan 90%. berikut: (1) Luas lahan 500 m² yang

Tabel 4.1.5: Perhitungan Budidaya Pendederan 5 Desa Riung Gunung

Keterangan	Jumlah
Pendapatan (tingkat kehidupan benih x jumlah benih awal x harga jual): (90% x 20.000 ekor benih x Rp 3.500,	Rp 63.000.000,-
Biaya-biaya: <u>Operasional:</u>	
- Pakan (pelet) 1.000 kg @ Rp 8.000,-	Rp 8.000.000,- Rp
- Pakan tambahan cacing sutera 100 kg @ 7.500,-	750.000,- Rp
- Tenaga kerja (harian lepas) 1 orang x 60 hari @ Rp 35.000,- *)	2.100.000,- Rp
- Pupuk kandang 500 kg @ Rp 300,-	150.000,- Rp
- Pupuk TSP 10 kg @ Rp 5.000,-	50.000,- Rp
- Pengapuran 50 kg @ Rp 1.000,-	50.000,- Rp
Jumlah operasional	50.000,- Rp 11.100.000,-
<u>Sarana Pendederan III:</u>	
- Biaya Penyusutan Kolam	Rp 500.000,- Rp
- Peralatan	300.000,- Rp
- Benih 20.000 ekor @ Rp 1.800,-	36.000.000,- Rp
Jumlah sarana pembenihan	36.800.000,-
Jumlah biaya-biaya	Rp 47.900.000,-
Keuntungan	Rp 15.100.000,-

Analisis Komparatif

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan seluruh perhitungan budidaya yang dilakukan secara estapet di daerah masing-masing, yaitu; desa Mekar Kondang dan desa Riung Gunung. Analisis komparatif ini akan memperlihatkan daerah mana yang

lebih unggul berdasarkan keuntungan yang diperoleh secara total estapet budidaya yang dilakukan yaitu; pemijahan, pendederan 2, pendederan 3, pendederan 4, dan pendederan 5. Analisis komparatif tersebut dapat dilihat pada tabel 43: Analisis Komparatif Estapet Budidaya Ikan Mas.

Tabel 4.3: Analisis Komparatif Estapet Budidaya Ikan Mas

Estapet Budidaya	Desa Mekar Kondang			Desa Riung Gunung		
	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pemijahan	1.275.000	805.000	470.000	1.237.500	780.000	457.500
Pendederan 2	4.800.000	3.615.000	1.185.000	5.100.000	3.065.000	2.035.000
Pendederan 3	12.000.000	9.220.000	2.780.000	11.475.000	8.620.000	2.855.000
Pendederan 4	18.000.000	14.400.000	3.600.000	16.200.000	12.830.000	3.370.000
Pendederan 5	63.000.000	52.450.000	10.550.000	63.000.000	47.900.000	15.100.000
Jumlah	99.075.000	80.490.000	18.585.000	97.012.500	73.195.000	23.817.500

Berdasarkan analisis komparatif yang tersajikan pada tabel 4.3, estapet budidaya yang paling menguntungkan adalah estapet pendederan 5 dengan keuntungan terbesar yaitu; Rp 10.550.000,- di desa Mekar Kondang, dan keuntungan lebih besar lagi diperoleh Rp 15.100.000,- di desa Riung Gunung. Keuntungan komparatif desa Riung Gunung lebih besar juga pada ke dua estapet budidaya ini, misalnya di kegiatan pendederan 2 di desa Riung Gunung mendapatkan keuntungan Rp 2.035.000,- dan desa Mekar Kondang hanya Rp 1.185.000,- Untuk meningkatkan keuntungan budidaya ikan mas di desa Mekar Kondang perlu dilakukan promosi gerakan mengkonsumsi ikan sehari-hari untuk perkembangan gizi anak muda. Selain bergizi tinggi ikan sangat murah dibanding ayam atau sapi. Petani diupayakan mendapat penyuluhan untuk mencari jenis pakan tradisional dan berbasis tumbuh-tumbuhan supaya lebih murah biayanya dan kemudahan mencari dari sekitar persawahan.

REFERENSI

- Adiwinata, R.O., 1981; Pemeliharaan Ikan, Jilid 3; Penerbit Sumur Bandung
- Bapennas (2000); Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bapennas
- Khairuman dan Khairul Amri, 2003; Pembenihan dan Pembesaran Ikan mas; Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta
- Riawanti, Selly., 2012; Materi Seminar Penelitian Kualitatif; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unika Atma-Jaya; Jakarta
- Winata, Suryadi, 2014; Eksplorasi Bidang Akuntansi Pada Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar (Studi Budidaya Ikan mas Di Kolam

Tirta Mas Desa Mekar Kondang,
Kecamatan Sukadiri, Kabupaten
Tangerang, Provinsi Banten),
Konferensi Ilmiah Akuntansi I -
Ikatan Akuntan Indonesia
Kopartemen Akuntan Pendidik
- Jakarta dan Banten 26 - 27
Februari 2014